

HUBUNGAN PENERAPAN ABSENSI BERBASIS SISTEM BARCODE DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN KOTABATU 01

The Relationship Between The Application Of Attendance Based On The Barcode System In Improving Student Discipline At Sdn Kotabatu 01

Siti Nurjanah¹⁾, Rika Rostiany²⁾, Tia Putri Pratiwi^{*)}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor Teuku Umar

tiaputripratiwi@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan sistem absensi berbasis barcode dengan peningkatan tingkat kedisiplinan siswa di SDN Kotabatu 01. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, penyebaran angket, serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kotabatu 01 yang berjumlah 586 orang, sementara sampel terdiri dari 85 siswa kelas IV, yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan jenis cluster sampling. Berdasarkan uji linearitas, nilai F hitung sebesar 1,114 lebih kecil dibandingkan F tabel sebesar 3,96, yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel X (penerapan sistem absensi barcode) dan variabel Y (kedisiplinan siswa). Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 95,408 + 0,332X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel penerapan sistem barcode berdampak pada peningkatan skor kedisiplinan sebesar 0,332 poin. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,083 menandakan bahwa kontribusi sistem absensi barcode terhadap kedisiplinan siswa adalah hanya 8,3%, sedangkan presentase terbesar dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi absensi berbasis barcode dapat menjadi strategi awal dalam meningkatkan kedisiplinan, meskipun faktor lain masih dominan.

Kata Kunci: Absensi digital, Kedisiplinan, Sistem Barcode.

Abstract

This study aims to examine the correlation between the implementation of a barcode-based attendance system and the improvement of student discipline at SDN Kotabatu 01. A quantitative research method was employed, utilizing both descriptive and inferential statistical approaches. Data collection was conducted through direct observation, questionnaires, and documentation. The research population comprised all 586 students enrolled at SDN Kotabatu 01, with a sample of 85 fourth-grade students selected through probability sampling using the cluster sampling technique. The findings revealed that student discipline levels were distributed across two main categories: moderate (31%, or 26 students) and high (69%, or 59 students). Regarding the implementation of the barcode-based attendance system, 58 students (68%) were categorized as moderate, while 27 students (32%) fell into the high category. The linearity test indicated that the calculated F-value (1.114) was lower than the critical F-value (3.96), suggesting a linear relationship between the independent variable (barcode-based attendance implementation) and the dependent variable (student discipline). The resulting linear regression equation, $\hat{Y} = 95.408 + 0.332X$, implies that for every one-unit increase in the implementation of the barcode attendance system, the student discipline score increases by 0.332 points. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was found to be 0.083, indicating that the barcode-based attendance system contributes 8.3% to the variation in student discipline, while the remaining 91.7% is attributable to other unexamined factors.

Keywords: Barcode system, Digital Attendance, Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi dengan akhlak yang luhur, atau yang dikenal sebagai *insan kamil*, yaitu manusia paripurna yang hidup sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Marzuki (2015) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membentuk individu agar mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, serta memiliki nilai-nilai moral yang tinggi.

Di Indonesia sendiri, arah dan tujuan pendidikan telah diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab (Sari *et al.* 2021). Namun, salah satu tantangan yang masih dihadapi terutama di SDN Kotabatu 01 adalah rendahnya kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu dan kehadiran (Data Observasi Lapangan, 2024).

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepatuhan, ketertiban, loyalitas, serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku (Musbikin, 2021). Sementara itu, menurut Widayanti (2019), disiplin dapat dimaknai sebagai sikap menaati dan menjalankan aturan, norma, maupun kebiasaan yang telah disepakati bersama. Kedisiplinan juga merupakan cerminan dari sikap patuh terhadap peraturan dan tata tertib, serta bentuk tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan. Dalam ajaran Islam, disiplin termasuk dalam kategori akhlak yang baik, sebagaimana tergambar dalam Q.S. Al-‘Ashr, yang mengingatkan bahwa seseorang akan kehilangan hidupnya jika mereka lalai dengan waktu dan tidak mengikuti aturan waktu (Nurjaman, 2020), sehingga pentingnya memanfaatkan waktu secara bijaksana. Oleh sebab itu, pembentukan sikap disiplin pada siswa sejalan dengan misi pendidikan nasional maupun nilai-nilai Islam.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Salah satu indikator nyata dari kedisiplinan siswa adalah tingkat kehadiran di kelas. Kehadiran yang baik menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, serta berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sayangnya, sistem kehadiran manual yang masih digunakan di banyak sekolah menimbulkan berbagai hambatan. Proses yang memakan waktu lama, potensi kesalahan dalam pencatatan, dan kesulitan dalam pengelolaan data menjadi permasalahan yang sering dihadapi, terlebih di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Hal ini diperkuat oleh temuan peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Kotabatu 01, di mana pencatatan absensi secara manual terbukti mengurangi waktu belajar dan kurang efisien.

Menanggapi kondisi tersebut, peneliti merancang inovasi berupa sistem absensi berbasis *barcode*. Inovasi ini pertama kali diuji coba pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VI. Belum banyak penelitian di tingkat sekolah dasar yang menguji pengaruh sistem absensi *barcode* terhadap kedisiplinan siswa, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penerapan sistem absensi berbasis *barcode* dengan tingkat kedisiplinan siswa di SDN Kotabatu 01.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kotabatu 01 Kabupaten Bogor. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut tingkat kedisiplinannya masih rendah dikarenakan penggunaan absensi manual. Adapun waktu penelitian pada bulan Mei-Juni 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat diamati oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan (Sudaryana & Agusiady, 2022). Tabel berikut menunjukkan jumlah siswa atau populasi di SDN Kotabatu 01:

Tabel 1. Data Populasi Siswa

No	Tingkat Pendidikan	Total
1.	Tingkat 1	123
2.	Tingkat 2	138
3.	Tingkat 3	73
4.	Tingkat 4	89
5.	Tingkat 5	74
6.	Tingkat 6	89
Jumlah		586

(Sumber: Operator Data SDN Kotabatu 01)

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Taro Yamane* yaitu $n = (N / (N d^2 + 1))$ dengan keterangan sebagai berikut:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi yang diketahui

d² : Presisi yang ditetapkan

Kelas IV dipilih karena dianggap representatif dan sebelumnya telah digunakan dalam uji coba sistem barcode. Peneliti menggunakan toleransi kesalahan 10% dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, adapun hasil perhitungan dari rumus di atas adalah 85,4. Peneliti membulatkan angka tersebut menjadi 85, sehingga dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 85 responden yang dianggap sudah cukup mewakili populasi yang ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan peneliti di kelas IV dengan mengamati siswa yang datang ke sekolah dan saat proses absensi sedang berlangsung di dalam kelas.

2. Kuisisioner/Angket

Kuesioner atau yang sering disebut angket merupakan alat untuk mendapatkan informasi lapangan dengan memasukkan beberapa jenis pertanyaan atau pernyataan terkait dengan masalah penelitian. Dalam proses pelaksanaan penelitian, angket diberikan kepada siswa kelas IV di SDN Kotabatu 01 secara langsung menggunakan *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV.

3. Dokumentasi

Pada instrumen ini, Peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen tentang responden, tempat tinggal mereka dan tempat mereka beraktivitas sehari-hari.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Y

Butir soal pertanyaan pada instrument penelitian sebanyak 40 soal, dengan indikator yaitu kehadiran siswa, pelaksanaan tata tertib, sikap siswa di kelas, pengerjaan tugas sekolah di rumah serta hal lain diluar sekolah. Peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner atau angket dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (K)	3	Kadang-kadang (K)	3
Jarang (J)	2	Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2014)

Adapun kalibrasi instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian dibantu dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistik 22. Korelasi *product moment* (r) adalah stastistik yang digunakan. Kriteria ini dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk menentukan nilai reliabilitas dari instrumen angket yang terdiri dari 40 soal butir tersebut dapat menggunakan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen skala *Likert* dapat diukur reliabilitasnya dengan rumus *Cronbach Alpha* (Usman & Akbar, 2020).

2. Instrumen Variabel X

Adapun instrumen variabel X dalam penelitian ini yakni penerapan absensi berbasis sistem *barcode*. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Pengujian keakuratan ini menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Tabel 3. Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4	Setuju (S)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Duli, 2019)

Adapun kalibrasi instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistik 22. Korelasi *product moment* (r) adalah stastistik yang digunakan. Kriteria ini dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ (5%). Selain itu, untuk penggunaan SPSS uji validitas berdasarkan nilai *P-value* / nilai signifikansi. Item pernyataan dianggap valid jika $\text{sig} < 0,05$ (5%) dan tidak valid jika $\text{sig} \geq 0,05$ (5%). Untuk menentukan nilai reliabilitas dari instrumen angket yang terdiri dari 40 soal butir tersebut dapat menggunakan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Setelah mengetahui reliabilitas kuesioner instrumen, angka ditafsirkan dengan menggunakan tingkat keandalan koefisien korelasi. Peneliti menggunakan IBM SPSS Versi 22 untuk menghitung reliabilitas besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau

generalisasi. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dari atau sama dengan. Langkah-langkah statistik inferensial pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, analisis regresi (Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan absensi *barcode* memengaruhi kedisiplinan siswa), uji signifikan, uji hipotesis, dan selanjutnya menentukan nilai koefisiensi determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

a. Uji Validitas Instrumen Y

Hasil uji validitas dari 40 soal pernyataan diperoleh 35 pernyataan yang valid, dan 5 pernyataan yang tidak valid. Maka dapat disimpulkan untuk 35 pernyataan yang valid dapat diujikan pada sampel penelitian, dan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk sampel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Y

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.932	40

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) dari 40 soal item pernyataan variabel Y sebesar 0,932, artinya nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

2. Deskripsi Variabel X (Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode*)

a. Uji Validitas Instrumen X

Hasil uji validitas dari 40 soal pernyataan diperoleh 33 pernyataan yang valid, dan 7 pernyataan yang tidak Valid, maka dapat disimpulkan untuk 33 pernyataan yang valid dapat diujikan pada sampel penelitian, dan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk sampel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen X

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.917	40

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) dari 40 soal item pernyataan variabel X sebesar 0,917 yang artinya nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Setelah uji coba instrumen soal pernyataan, peneliti mengumpulkan data pada sampel sebanyak 85 orang. Selanjutnya, data yang terkumpul dari masing-masing variabel ditabulasi sesuai data yang akan dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Y dan X

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
<i>Penerapan Absensi Berbasis Sitem Barcode</i>	85	62.00	95.00	157.00	13.30380	176.991
<i>Kedisiplinan Siswa</i>	85	69.00	106.00	175.00	15.30046	234.104
<i>Valid N (Listwise)</i>	85					

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

a. Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa perolehan dari hasil kuesioner 35 soal pernyataan untuk kedisiplinan siswa yang dibagikan kepada 85 sampel diperoleh nilai *range* sebesar 69, nilai tertinggi dengan skor 175, nilai terendah sebesar 106, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 137, standar deviasi sebesar 15. Adapun untuk presentase frekuensi, persentase terbesar berada pada interval 126-135 sebesar 32%, dengan jumlah responden yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 27 orang. Adapun persentase terendah sebesar 4% pada interval 106-115 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang.

Dalam penggolongan kategori dari kedisiplinan siswa, peneliti menggunakan tiga kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun, hasil perhitungan kategorisasi diperoleh 0 responden pada kategorisasi rendah dengan persentase 0%, untuk 26 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 31%, dan 59 siswa berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 69%. Hal tersebut bermakna bahwa kedisiplinan siswa di SDN Kotabatu 01 sudah mencapai kategori tinggi, dilihat dari persentase kategorisasi tinggi sebesar 69%. Namun demikian, masih terdapat tingkat kedisiplinan dengan perolehan kategori sedang sebesar 31% yang artinya perlu adanya dorongan motivasi yang diperlukan agar kedisiplinan dapat serentak terlaksana dengan baik.

b. Variabel X (Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode*)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa perolehan dari hasil kuesioner 33 soal pernyataan untuk penerapan absensi berbasis sistem *barcode* (variabel X) yang dibagikan kepada 85 sampel diperoleh nilai *range* sebesar 62, nilai tertinggi dengan skor 157, nilai terendah sebesar 95, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 126, standar deviasi sebesar 13. Adapun untuk presentase frekuensi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar berada pada interval 131-139 sebesar 28%, sehingga terdapat 24 orang yang memiliki skor dari 131-139. Adapun persentase terkecil berada pada interval 95-103, dan 149-157 sebesar 5% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang.

Dalam penggolongan kategori dari penerapan sistem absensi berbasis sistem *barcode*, peneliti menggunakan tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. Adapun hasil perhitungan kategorisasi, diperoleh 0 responden pada kategorisasi rendah dengan persentase 0%, untuk 58 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 68%, dan 27 orang berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 32%. Hal tersebut bermakna bahwa penerapan absensi berbasis sistem *barcode* di SDN Kotabatu 01 sudah dapat memberikan motivasi dan semangat siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu dan menjalankan kedisiplinan dengan baik, dilihat dari kategorisasi tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 68%.

4. Statistik Inferensial

Dalam mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yakni hubungan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* terhadap kedisiplinan siswa, maka data diperoleh

menggunakan statistik inferensial dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 22. Adapun pengolahan data terdapat di dalam pengujian prasyarat analisis.

5. Hasil Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardsized Residual</i>		
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	14.64846303
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.075
<i>Test Statistic</i>		.111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.011 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.226
<i>Point Probability</i>		.000
<i>a. Test distribution is normal</i>		
<i>b. Calculated from data</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction</i>		

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Berdasarkan *output* SPSS 22 di atas diperoleh nilai *exact* signifikansi sebesar 0,226. Hal tersebut dapat disimpulkan jika nilai signifikansi > dari 0,05 atau $0,226 > 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
<i>Penerapan Absensi Berbasis Sistem Barcode</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>df3</i>
1.149	22	50	.333

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi 0,333 artinya nilai signifikansi > dari 0,05 yang berarti data tersebut homogen.

c. Hasil Uji Linearitas

Pada penelitian ini, diperoleh F hitung = 1,114 artinya $< 3,96$, maka dapat disimpulkan linear dan memiliki hubungan, artinya variable penerapan absensi berbasis sistem *barcode* memiliki hubungan dengan variabel kedisiplinan siswa. Adapun F tabel = 3,96 dapat dilihat dari F tabel pada tingkat 0,05.

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

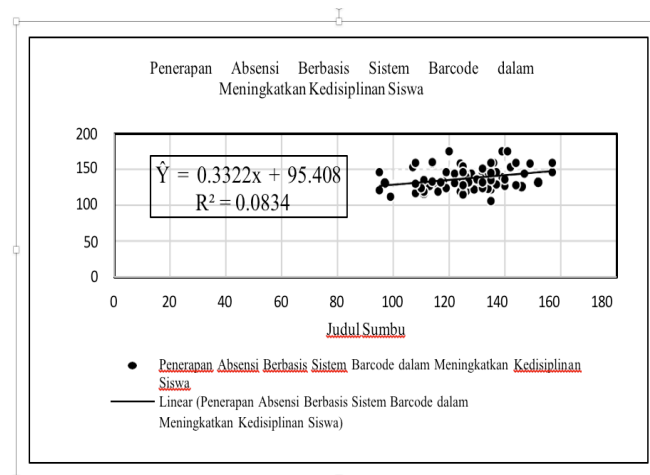
Tabel 9. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
<i>(Constant)</i>	95.408	15.371		6.207
				.000

<i>Penerapan Absensi Berbasis Sistem Barcode</i>	.332	.121	.289	2.748	.007
Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa					

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Dapat diketahui bahwa *constant* regresi (a) = 95,408 yang artinya apabila penerapan absensi berbasis sistem *barcode* itu *constant* atau tetap, maka kedisiplinan sebesar 95,408. Jika b koefisien arah regresi bernilai positif pada angka 0,332 berarti jika penerapan absensi berbasis sistem *barcode* meningkat satu-satuan, maka kedisiplinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,332. Dengan kriteria pengujian jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut grafik hubungan regresi antara variabel X dengan variabel Y yang disajikan dalam bentuk grafik *Scatter Plot*. Pada grafik *scatter plot*, polanya cenderung naik ke kanan, artinya semakin besar penerapan sistem *barcode*, kedisiplinan sedikit meningkat, namun karena sebaran cukup acak dan R^2 kecil, hubungan antara kedua variabel ini lemah, meskipun arahnya positif. Penerapan absensi berbasis *barcode* memiliki pengaruh positif namun kecil terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Program ini mungkin membantu, tetapi tidak menjadi satu-satunya faktor penentu.



Gambar 1. Scatter Plot Variabel X dan Variabel Y

e. Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat pada nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,007 yang artinya $< 0,05$. Adapun nilai $t\text{-hitung}$ diperoleh sebesar 2,748 yang artinya $> t\text{-tabel}$ 1,663420 (dapat dilihat $t\text{-tabel}$ taraf 0,05). Sebagaimana dasar pengambilan uji t yang peneliti gunakan ialah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ hubungan variabel X terhadap Y memiliki distribusi normal, dan dapat disimpulkan bahwa “penerapan absensi berbasis sistem *barcode* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa” berhubungan, artinya semakin tinggi penerapan sistem absensi berbasis *barcode*, maka kedisiplinan siswa semakin meningkat.

f. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	.289 ^a	.083	.072	14.736
<i>A. Predictors: (Constant), Penerapan Absensi Berbasis Sistem Barcode</i>				

(Sumber: Output SPSS 22. Data Diolah Juni 2024)

Berdasarkan data tersebut, diperoleh *R Square* 0,083 bermakna bahwa penerapan absensi berbasis sistem *barcode* memengaruhi kedisiplinan siswa hanya 8,3% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi absensi berbasis *barcode* hanya faktor pendukung, sementara pembentukan disiplin siswa lebih dipengaruhi oleh faktor non-teknis seperti pengawasan guru, keterlibatan orang tua, dan motivasi internal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran Umum Kedisiplinan Siswa di SDN Kotabatu 01

Dari hasil angket yang dibagikan kepada 85 siswa di SDN Kotabatu 01, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah (0%), sebanyak 26 siswa (31%) masuk dalam kategori sedang, dan mayoritas, yaitu 59 siswa (69%), berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut sudah tergolong tinggi. Meski begitu, masih ada sebagian siswa yang perlu ditingkatkan motivasinya agar seluruh siswa bisa menunjukkan sikap disiplin secara merata dan konsisten.

Sebagaimana sintesis dalam kajian teori yang dikemukakan peneliti, kedisiplinan siswa adalah sikap taat dan tertib dalam melaksanakan peraturan berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan untuk mencapai perkembangan diri yang baik dan memiliki nilai moral ataupun akhlak yang baik sebagai wujud implementasi dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam menjalankan hidup disiplin sesuai perintah Allah SWT, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar termasuk di dalam rumah. Disiplin adalah bentuk analisis dari hal keadaan yang diterapkan dengan proses dan kegiatan perbuatan yang dilandasi norma ketertiban, kepatuhan dan saling pengertian (Taufik & Akip, 2021). Dalam hal ini tentunya pendidikan adalah salah satu wadah untuk membentuk kedisiplinan seorang siswa.

Disiplin perlu diimplementasikan dengan baik, agar siswa mampu memberikan hal yang baik atau dampak positif, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pada kurikulum pendidikan ditekankan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya pembiasaan diri yang baik terutama dalam melaksanakan kedisiplinan di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Sunaryati *et al.* (2023), menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan diri peserta didik

Gambaran Umum Penerapan Absensi

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 85 siswa di SDN Kotabatu 01, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah (0%). Sebagian besar, yaitu 58 siswa (68%), berada pada kategori sedang, dan sisanya 27 siswa (32%) masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem absensi berbasis *barcode* di sekolah tersebut berada pada tingkat sedang. Artinya, sistem ini cukup efektif dalam memotivasi siswa untuk hadir tepat waktu dan menjaga kedisiplinan.

Program absensi *barcode* ini dilaksanakan dari 27 Mei hingga 13 Juni 2024 oleh peneliti bersama wali kelas IV. Sebelum pelaksanaan, peneliti membuat sistem *barcode* untuk setiap siswa berdasarkan data dari pihak sekolah. Kode *barcode* dibuat menggunakan aplikasi *QR Explore* dan kemudian dikemas menjadi kartu menggunakan Canva sebelum dicetak.

Hubungan Penerapan Absensi Berbasis Sistem *Barcode* terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear menggunakan SPSS, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan sistem absensi berbasis *barcode* dengan tingkat kedisiplinan siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 95,408 + 0,332X$. Angka 95,408 menunjukkan bahwa jika sistem absensi tidak mengalami perubahan (tetap), maka tingkat kedisiplinan siswa berada pada angka tersebut. Koefisien 0,332 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan sistem absensi berbasis *barcode* akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,332 poin.

Dari hasil uji statistik, nilai *t* hitung sebesar 2,748 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,663420. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (*H_a*) diterima dan hipotesis nol

(H0) ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan antara sistem absensi *barcode* dengan kedisiplinan siswa. Namun, kontribusi variabel sistem absensi terhadap kedisiplinan hanya sebesar 8,3%, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,083.

Secara umum, kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting. Absensi tidak hanya sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat pemantau kedisiplinan siswa di sekolah. Penggunaan sistem *barcode* diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin, khususnya dalam hal kehadiran

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, empat strategi utama yang diterapkan oleh Majelis RHF sejalan dengan teori pendidikan Islam, yaitu melalui pembiasaan (ta'dib), keteladanan (uswah), konseling (mau'izhah), dan pengasuhan (tarbiyah). Strategi tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Upaya majlis ini memperkuat hasil penelitian Abdullah (2017) yang menyatakan bahwa majlis taklim berperan penting dalam membentuk kesalehan sosial di masyarakat. Pendekatan keteladanan juga sejalan dengan metode Rasulullah dalam mendidik para sahabat (Ghuddah, 2020).

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran praktis tentang penerapan strategi pendidikan Islam bagi remaja di lingkungan majlis taklim. Strategi pembiasaan dan konseling terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku remaja dan menumbuhkan tanggung jawab spiritual

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh mengenai hubungan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Kotabatu 01, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh persamaan regresi linear $\hat{Y} = 95,408 + 0,332 X$, dengan *constant* (a) = 95,408 yang artinya apabila penerapan absensi berbasis sistem *barcode* *constant* atau tetap maka kedisiplinan bernilai sebesar 95,408. Pada b koefisien arah regresi bernilai positif pada angka 0,332 yang artinya jika penerapan absensi berbasis sistem *barcode* meningkat, maka kedisiplinan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,332. Selanjutnya, dari data tersebut diperoleh t -hitung bernilai 2,748 > dari t -tabel sebesar 1,663420 sehingga dapat disimpulkan pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan penerapan absensi berbasis sistem *barcode* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Kotabatu 01. Adapun besarnya kontribusi variabel X (penerapan absensi berbasis sistem *barcode*) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) sebesar 8,3% dilihat dari nilai R Square yaitu 0,083.
2. Penerapan absensi *barcode* terbukti berpengaruh positif terhadap kedisiplinan, meskipun pengaruhnya relatif kecil, sehingga faktor lain seperti peran guru dan pembiasaan perlu mendapat perhatian lebih.
3. Penelitian ini memberikan gambaran empiris baru tentang penggunaan absensi *barcode* di sekolah dasar, yang sebelumnya belum banyak dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penelitian Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (1 ed.). Deepublish, Yogyakarta: x+188 hlm.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam (N.L Nusroh, Ed.)*. Amzah, Jakarta: xiv+184 hlm. <https://inlisite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=12180>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, Yogyakarta: i+36 hlm. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Karakter_Disiplin.html?id=9BVtEAAQBAJ&redir_esc=y
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta Timur: 245 hlm.

- Sari, I. M., Dewi, F. A., Fadila, N., & Rivadah, M. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Soshum Insentif* 4(1): 98–103.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, Yogyakarta: x+390 hlm.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung: iv+334 hlm.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11(2): 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Sunaryati, T., Puspawati, M., Haslihatul, D., Nur, L., & Safitri, A. (2023). Disiplin Belajar Peserta Didik Berdasarkan Perspektif Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur* 1(2): 79– 81.
- Usman, H., & Akbar, R. P. S. (2020). *Pengantar Statistika : Cara Mudah Memahami Statistika* (R. A. Kusumaningtyas (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara, Jakarta: xxii+360 hlm.